

Mengembangkan Pemahaman Etika Melalui Ajaran Brahmacari Asrama Di Panti Asuhan Ananda Seva Dharma

Oleh:

I Gede Agus Sumawan
SMP Negeri 1 Tampaksiring
E-mail: sumawanagus3@gmail.com

ABSTRAK

Terlahir sebagai manusia merupakan sebuah anugerah yang indah karena manusia disebut makhluk yang paling sempurna. Dalam agama Hindu manusia dikatakan makhluk yang paling sempurna karena memiliki Idep yang artinya kemampuan untuk berpikir. Pikiran yang baik dapat pula membantu menumbuhkembangkan pendidikan manusia yang berkaitan dengan etika, apalagi pemahaman mengenai etika ini sangat penting untuk manusia. Salah satu cara untuk mengendalikan pikiran dan mengembangkan pemahaman pendidikan etika yaitu dengan cara belajar. Dalam agama Hindu tahapan belajar disebut dengan masa Brahmacari yang dalam kegiatan ini belajar tidak hanya dari segi pendidikan formal saja, tetapi juga dari segi pendidikan non formal yang dapat membentuk karakter, etika manusia.

Kata Kunci : Brahmacari dan Pendidikan Etika

ABSTRACT

Being born as a human is a beautiful gift because humans are called the most perfect creatures. In Hinduism, humans are said to be the most perfect creatures because they have Idep, which means the ability to think. Good thoughts can also help develop human education related to ethics, especially since understanding ethics is very important for humans. One way to control thoughts and develop an understanding of ethical education is by studying. In Hinduism, the learning stage is called the Brahmacari period, in which this activity involves learning not only in terms of formal education, but also in terms of non-formal education which can shape human character and ethics.

Keywords: Brahmacari and Ethics Education

I. PENDAHULUAN

Dikehidupan dunia ini manusia tidak akan terlepas dari yang namanya belajar, karena dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dimana ilmu pengetahuan ini nantinya akan sangat berguna dan mereka akan memperoleh pengetahuan yang akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Dalam agama Hindu, ada empat tingkatan atau jenjang kehidupan yang dikenal sebagai Catur Asrama. Diantara bagian-bagian Catur Asrama, bagian Brahmacari Asrama merupakan tingkatan yang paling utama yang harus dilalui oleh manusia itu sendiri. Brahmacari sendiri berarti masa menuntut ilmu. Masa menuntut ilmu harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya karena pada masa ini dapat juga menentukan arah untuk masa kedepannya. Dalam kehidupan ini

manusia diharapkan untuk mampu memberikan makna di dalam setiap proses kehidupan yang dijalani, karena proses kehidupan tidaklah mudah sehingga kita sebagai manusia haruslah berproses guna mencapai sebuah kesempurnaan. Tidak hanya itu manusia juga harus membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan dapat membantu dalam setiap aspek kehidupan untuk mendapatkan hidup yang baik dan berkualitas. Kegiatan belajar identik dengan anak-anak dan remaja dan tempat belajar identik dengan sekolah. Tetapi, sesungguhnya belajar tidak mengenal batasan usia dan tempat belajar tidaklah harus dilakukan di sekolah, belajar dapat dilakukan dimanapun saat manusia itu berada.

Panti Asuhan merupakan salah satu tempat yang dapat memberikan suatu pelayanan kepada anak-anak yang dimana Panti Asuhan memiliki tugas menampung seorang anak yang tidak memiliki orangtua ataupun anak yang dititipkan oleh orangtuanya karena keadaan ekonomi. Dibalik itu semua Panti Asuhan menjadi tempat yang layak untuk anak-anak yang terlantar karena selain menampung anak-anak, Panti Asuhan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Ada banyak yayasan Panti Asuhan di Indonesia yang merawat para anak-anak yang terlantar ataupun anak yang dititipkan oleh orangtuanya dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memadai. Salah satunya yaitu Panti Asuhan Ananda Seva Dharma yang berada di Singaraja, tepatnya berada di Desa Sangsit, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Panti Asuhan Ananda Seva Dharma memberikan pelayanan berupa pendidikan kepada anak-anak baik dari pendidikan formal di sekolah dan juga pendidikan di non formal yang dilaksanakan di Panti Asuhan.

Panti Asuhan Ananda Seva Dharma terdapat banyak anak-anak yang berusia sekitar 6-18 tahun yang artinya anak-anak tersebut masih berada di dalam fase atau masa Brahmacari. Pendidikan non formal sangat perlu diberikan kepada anak-anak seperti halnya pendidikan terkait tentang etika, yang dalam hal ini etika sangat perlu dimiliki oleh anak-anak. Selain itu, di dalam lingkungan panti anak-anak hidup berdampingan dengan anak-anak lainnya dan juga di dampingi oleh pengurus panti itu sendiri, oleh sebab itu perlunya mengajarkan pendidikan etika agar anak-anak mengetahui etika yang seharusnya di terapkan saat berada di lingkungan panti ataupun di luar panti seperti contohnya etika dalam berpakaian yang sopan, bagaimana etika seorang anak saat berbicara dengan orangtua dan lain sebagainya. Sehingga suatu saat nanti disaat anak-anak tersebut sudah mengerti dan beranjak dewasa maka pendidikan etika yang ditanamkan sewaktu masih kecil akan terus melekat sampai anak itu dewasa.

II. METODE

Penelitian karya ilmiah ini dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang terkait dengan topik yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Pengumpulan data ini bersumber dari beberapa artikel jurnal yang didapatkan melalui media online dan beberapa buku serta mengolah kembali dan menganalisa sumber-sumber terkait dengan masalah yang diangkat. Pada tulisan karya ilmiah ini, aspek yang dianalisis melalui pengumpulan data yakni mengenai cara mengembangkan pendidikan etika melalui ajaran Brahmacari.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Brahmachari Asrama

Agama Hindu sesungguhnya memiliki ajaran yang mengatur mengenai pendidikan yang disebut dengan ajaran Brahmachari, yang dimana Brahmachari ini merupakan salah satu bagian dari Catur Asrama. Brahmachari berarti masa menuntut ilmu atau masa belajar. Brahmachari ini terdiri dari dua kata yang berasal dari kata "*Brahma*" yang memiliki arti ilmu pengetahuan dan kata "*Cari*" atau "*Carya*" yang berarti bergerak. Jadi, Brahmachari dapat diartikan sebagai masa menuntut ilmu pengetahuan yang harus dilakukan secara tekun dan belajar terkait Dharma yaitu ilmu pengetahuan tentang kebenaran dan kebaikan. Dalam hal ini seseorang dikatakan berada pada jenjang kehidupan yang pertama yaitu masa menuntut ilmu pengetahuan atau masa belajar. Pada masa ini seseorang mulai bersekolah, mulai diajarkan hal-hal yang mendasar seperti belajar beretika, bertingkah laku yang baik, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk kehidupan di dunia, karena ilmu pengetahuan dapat berfungsi sebagai pedoman atau dijadikan sebagai landasan utama untuk melangkah pada jenjang kehidupan berikutnya, dengan memiliki pengetahuan maka seseorang akan dengan mudah untuk membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang salah untuk tidak dilakukan. Anak-anak sampai para remaja yang biasanya berada pada tahapan Brahmachari atau menuntut ilmu ini karena pada usia muda mereka cenderung akan lebih mudah mengingat dan pikiran manusia pada saat itu sedang tajam-tajamnya, oleh sebab itu pada masa Brahmachari ini hendaknya dapat dimanfaatkan untuk fokus dalam belajar. Kurangnya pemahaman dikarenakan terbatasnya wawasan atau pengetahuan dalam diri membuat banyak remaja gugur dalam masa Brahmachari, terlebih lagi pada masa ini banyak sekali godaan-godaan yang ada sehingga hal tersebutlah yang menjadi hambatan bagi para penuntut ilmu. Di era modern ini masa yang seharusnya digunakan untuk fokus belajar menuntut ilmu justru di salah gunakan, mereka justru mulai menunjukkan hal-hal yang menyimpang seperti mengumbar nafsu seksual, berfoya-foya dengan pesta minuman keras, membajak data orang lain, membully, dan mengejar kesenangan duniawi yang sifatnya dapat menjerumuskan ke dalam hal negatif.

Masa belajar harus dipergunakan sebaik-baiknya, semua hal harus dipelajari guna menambah wawasan dalam diri, semua hal dipelajari dengan tekun dan rajin, karena memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif, apabila dalam diri sudah memiliki pengetahuan maka harus berbagi pengetahuan itu dengan orang lain untuk membantu orang lain. Sebagai manusia yang dikatakan makhluk paling sempurna, haruslah bisa untuk belajar berpikir, berkata, dan berbuat yang baik. Semakin bertambahnya umur dan semakin dewasanya seseorang maka akan makin banyak yang perlu di pelajari seperti etika dan moralitas hingga belajar agama yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Belajar bukan hanya sesuatu yang dapat dilakukan saat waktu luang, belajar adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia karena dengan belajar manusia akan mendapatkan dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam kitab Bhagavadgita IV.36 menyatakan :

api ced asi pāpebhyah

*sarvebhyaḥ pāpa kṛt tamah
sarvaṁ jñāna plavenaiva
vrjinam santariṣyasi*

Artinya :

Walaupun seandainya engkau paling berdosa diantara manusia yang memiliki dosa, dengan perahu ilmu pengetahuan ini, lautan dosa dapat engkau seberangi.

3.2 Makna Etika dalam Agama Hindu

Semua manusia pasti sudah tidak asing lagi dengan kata etika, yang di dalam ajaran agama Hindu Etika atau Moralitas ini disebut dengan Susila yang dimana Susila ini terdiri dari dua kata yaitu kata Su dan Sila. Su berarti baik dan Sila yang memiliki arti tingkah laku atau perbuatan yang baik. Etika merupakan penilaian baik buruknya tindakan atau tingkah laku. Menjaga etika dan moralitas yang baik akan membantu menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia.

*sam vo manamsi sam vrata sam akutir namamsi,
ami ye vivrata sthana tan vah sam namayamasi*

(Atharvaveda III.8.5)

Artinya :

Aku satukan pikiran, dan langkahmu untuk mewujudkan kerukunan diantara kamu. Aku bimbing mereka yang berbuat jahat menuju jalan yang benar.

Etika ini dikenal sebagai ilmu Tata Susila. Dalam konteks ini, etika dapat digambarkan sebagai rasa cinta kasih. Seseorang yang memiliki etika karena pasti karena mencintai dirinya sendiri dan memiliki pemahaman-pemahaman tentang etika sehingga mereka dapat menghargai orang lain dengan baik. Oleh karena itu, dalam hal ini tidak egoistis, tetapi yang ada adalah humanistis. (Gede Pudja MA, SH., 1984) Etika atau tata susila ini disebut juga sebagai ajaran bertingkah laku yang baik yang kemudian perilaku yang baik ini dapat dijadikan pedoman hidup oleh manusia itu sendiri. Adapun tujuan dari ajaran tata susila adalah untuk membantu memelihara hubungan yang baik antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga apabila di dalam lingkungan masyarakat sudah tercipta hubungan yang baik maka hal tersebut akan dapat menciptakan sebuah keharmonisan dan manusia nantinya akan memiliki kepribadian yang berbudi luhur. Sebagai generasi muda penerus bangsa, haruslah mampu untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan di masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis. Disamping itu memiliki etika yang baik secara langsung dan tidak langsung akan membantu menuntun manusia untuk berdamai dan mempersatukan dirinya dengan manusia lainnya (Prof. Dr. IB. Mantra, 1992).

3.3 Tujuan Pengembangan Pendidikan Etika Melalui Ajaran Brahmachari Asrama

Kehidupan manusia di dunia ini, manusia sangat memerlukan pendidikan dalam hidupnya karena dengan pendidikan maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan, yang kemudian setiap pengetahuan yang didapatkan harus dipahami dengan baik, setelah pengetahuan tersebut dipahami haruslah pengetahuan itu mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka

seseorang akan mudah untuk mendapatkan sebuah keterampilan yang dimana keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam hidup manusia. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting untuk mementuk karakter serta etika para generasi muda di zaman modern ini.

Pada zaman modern ini arus globalisasi semakin lama semakin berkembang dengan sangat pesat, dari perkembangan globalisasi ini memunculkan adanya modernisasi. Di zaman modern ini arus perkembangan teknologi semakin lama semakin canggih dan modern, tidak hanya itu perkembangan ilmu pengetahuan pun terus mengalami perubahan dan perkembangan sehingga manusia haruslah terus belajar dalam hidupnya agar mampu menggunakan teknologi dengan baik sehingga dalam hidupnya tidak mudah terhasut dan terperangkap ke dalam hal-hal negatif yang ditimbulkan dari dampak perkembangan globalisasi tersebut. Apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya teknologi seperti gadget membuat para generasi muda mulai mengalami perubahan yang sangat pesat seperti menurunnya sikap etika atau tata susila dalam kehidupan sekarang. Para generasi muda khususnya remaja sekarang ini justru malah menunjukkan sikap yang terbilang tidak sopan dan tidak pantas, seperti banyaknya kasus video syur yang tersebar di media sosial, penyebaran berita hoax, pembullying lewat media sosial, membajak data milik orang lain dan lain sebagainya.

Banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh para remaja hendaknya harus diantisipasi dengan cara mengajarkan etika atau perilaku yang baik pada anak atau remaja. Pendidikan etika harus diberikan sejak kecil untuk menjadikan anak tersebut dapat tumbuh dengan memiliki karakter yang baik, apalagi di dalam masyarakat etika ini sangat diperlukan karena apabila seseorang memiliki etika atau perilaku yang baik maka akan dipandang baik pula oleh orang lain.. Ajaran tentang etika atau susila ini bukan saja hanya dipahami tetapi harus juga diamalkan yang kemudian dijadikan pedoman dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan dengan ajaran agama sehingga nantinya akan berbentuk masyarakat atau generasi muda yang beretika dan berbudi luhur. Tujuan dari susila atau etika di dalam agama Hindu adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membantu membina manusia agar dapat menciptakan atau memelihara hubungan yang baik, hidup rukun di tengah banyaknya perbedaan sosial, menjaga persatuan dan kesatuan serta menjaga keharmonisan sosial.
- b. Untuk dapat membantu menghindari adanya tindakan yang menyimpang seperti orang yang kuat akan berkuasa dan melakukan penindasan terhadap orang yang lebih lemah.
- c. Membantu membina atau mendorong manusia agar menjadi manusia yang memiliki etika baik serta berbudi pekerti yang luhur.
- d. Mengarahkan manusia agar mampu bersikap atau bertingkah laku yang baik di masyarakat, seperti halnya selalu berbuat baik dengan semua orang.

Di dalam agama Hindu, tata susila atau etika adalah ajaran tentang cara berperilaku yang baik, tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah kebahagiaan dan keharmonisan hubungan manusia dalam hidup bermasyarakat dan berdampingan. Dalam Agama Hindu ajaran Brahmacari membantu manusia dalam tahap pendidikan. Tahap Brahmacari ini tahapan dimana pikiran seseorang haruslah difokuskan untuk belajar, hal ini dikarenakan

seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas. Disaat manusia sudah memiliki pengetahuan dalam hidupnya maka manusia itu akan cenderung berpikir yang baik dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan pengetahuan mereka tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang menjerumuskan karena apabila manusia itu menggunakan pengetahuannya dengan baik pasti akan selalu bisa untuk berpikir, berkata, dan bertindak yang baik. Berbicara tentang bertindak atau berperilaku maka tak lepas dari kata tata susila. Seseorang yang berada di masa Brahmachari haruslah memiliki etika dalam hidupnya. Etika ini sangat penting karena etika akan mempengaruhi suasana di lingkungan masyarakat dan apabila dalam diri tidak memiliki etika justru etika ini yang akan menimbulkan berbagai macam persoalan-persoalan dalam hidup. Maka dari itu pada masa Brahmachari gunakanlah masa itu dengan baik, karena masa remaja dan menuntut ilmu pikiran sedang tajam-tajamnya sehingga mudah dalam mengingat sesuatu. Belajar etika haruslah dari usia dini hingga nantinya saat berada pada jenjang kehidupan selanjutnya maka orang tersebut bisa ikut serta mengajarkan atau dan memberikan ajaran etika kepada anaknya nanti, apalagi di era modern ini disaat menurunnya etika remaja maka kita harus ingat kerasnya lingkungan masyarakat yang mengharuskan manusia memiliki etika saat berada di lingkungan masyarakat. Manusia harus ingat bahwa kehidupan di dunia ini sangatlah sulit dan membutuhkan sebuah proses. Dengan Brahmachari ini manusia belajar untuk menghargai waktu, menghargai proses kehidupan, menghargai setiap ajaran pendidikan. Tujuan Brahmachari bukan hanya digunakan untuk belajar menanamkan karakter etika dan moral, tetapi tujuan Brahmachari juga adalah mencapai Dharma yaitu ilmu tentang kebenaran dan ilmu tentang kebaikan. Masa Brahmachari ini haruslah selalu di landaskan dengan Dharma sehingga nantinya hidup manusia itu sendiri akan senantiasa diselimuti oleh kebahagiaan.

Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas merupakan sebuah hal yang sangat berharga, terlebih lagi apabila mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang di dapatkan pada masa Brahmachari nantinya di masa tua akan dengan bangganya berbagi pengetahuan dengan cucu atau keturunan yang lahir nantinya. Ilmu pengetahuan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga dapat bermanfaat untuk orang lain, seperti halnya mengembangkan pemahaman pendidikan etika. Disaat seseorang sudah mampu untuk mengendalikan pikiran dan perilakunya maka orang tersebut akan di nilai baik di masyarakat, seperti contoh seorang anak yang mendengarkan orang lain berbicara dengan tidak memotong pembicaraan orang lain maka lawan bicaranya akan menganggap bahwa anak ini memiliki etika yang baik sehingga membuat orang lain menjadi senang dengan dirinya. Pemahaman mengenai pentingnya etika juga mampu untuk mengajarkan para generasi muda khususnya remaja agar dapat menjadi contoh yang baik di dalam lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang terkait mengenai mengembangkan pemahaman pendidikan etika melalui ajaran Brahmachari di Panti Asuhan Ananda Seva Dharma dapat disimpulkan bahwa pada masa menuntut ilmu atau masa Brahmachari Asrama merupakan tahapan utama dalam jenjang kehidupan manusia khususnya umat Hindu. Anak-anak yang

berada pada masa Brahmachari pikiran hendaknya selalu difokuskan untuk belajar guna untuk menambah wawasan yang luas terkait ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan merupakan sebuah bekal yang sangat penting dan bermanfaat dalam hidup, oleh sebab itu setiap manusia diharuskan untuk belajar dan terus belajar tanpa memandang usia. Belajar dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal karena sesungguhnya belajar itu bisa dilakukan melalui berbagai cara. Membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan memberikan dan mengembangkan tentang pendidikan etika merupakan ajaran yang sangat penting karena dengan beretika anak-anak mampu untuk membedakan mana baik dan buruk serta mana yang benar dan salah. Dengan menanamkan pemahaman ajaran etika diharapkan anak-anak di Panti Asuhan Ananda Seva Dharma memiliki perilaku yang baik sehingga tidak mudah untuk terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan dan perilaku yang menjerumuskan. Apabila ajaran etika atau susila ini sudah ditanamkan dalam diri maka nantinya memudahkan anak-anak tersebut untuk berinteraksi dengan orang lain. Belajar mengimplementasikan perilaku yang baik memang dirasa cukup sulit terlebih lagi dikarenakan oleh faktor pergaulan yang ada di masyarakat, seseorang harus mampu belajar mengendalikan dirinya agar tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, maka dari itu manusia haruslah membekali dirinya dengan etika yang baik karena dengan hal tersebut pula akan mendatangkan hal yang baik untuk diri anak tersebut, maka dari itu pentingnya mengembangkan pemahaman pendidikan etika pada anak sejak usia dini yang nantinya perilaku baik tersebut dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan dapat menjadi contoh pula untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardana, Drs. K.M. 2007. Catur Purusartha Empat Tujuan Hidup Umat Hindu: Bahan Kajian untuk memperbaiki Tingkah Laku. Surabaya: Paramita.
- Tas'adi, Rafsel. 2014. Pentingnya Etika Dalam Pendidikan
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/272>
Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023.
- Suradarma, Ida Bagus. 2019. Pendidikan Agama Hindu Sebagai Landasan Pendidikan Moral Dan Etika
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1731> Diakses pada tanggal 30 Agustus 2023.
- Suhardana, Drs. K.M. 2006. Pengantar Etika Dan Moralitas Hindu. Surabaya: Paramita.
- Titib, I Made. 2003. Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak. Jakarta Selatan: Ganeca Exact.